PENGARUH MEDIA *ULAR TANGGA* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS DI MIN 8 SUNGAI IYU ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Mohd Zakiya Tuddin

NIM: 1052019044

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

2024 M / 1445 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Diajukan Oleh:

MOHD ZAKIYA TUDDIN

NIM.1052019044

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1

Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Pembimbing II

Nur Balqis Mutia M.Pd
NIDN. 1321079202

PENGARUH MEDIA *ULAR TANGGA* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS DI MIN 8 SUNGAI IYU ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Senin, 17 Februari 2025 M
18 Sya'ban 1446 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Sekretaris,

Nur Balqis Mutia M.Pd
NIDN. 1321079202

Anggota,

Cut Intan Meutia M.A
NIDN. 2029057901

Anggota,

a.n.

Budi Irwansyah M.Si
NIDN. 2006018001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Amiruddin, M.A
NIP.19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mohd Zakiya Tuddin
NIM	1052019044
Fakultas/Jurusan	: FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Dusun Mesjid Sungai Iyu, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Media Pembelajaran *Ular Tangga* Terhadap Konsep Pemahaman IPAS Di MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang"** adalah benar hasil karya saya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 12 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Mohd Zakiya Tuddin

NIM: 1052019044

ABSTRAK

Nama : Mohd Zakiya Tuddin/ Tanggal Lahir : 13 Mei 2000 / Nim : 1052019044/ Judul Skipsi : Pengaruh Media *Ular Tangga* Terhadap Konsep Pemahaman Konsep IPAS Di MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang

Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana media ular tangga memengaruhi siswa dalam konsep pemahaman IPAS Di MIN 8 Sungai Iyu dan bagaimana motivasi siswa terhadap pengunaan media pembelajaran *ular tangga* Di MIN 8 Sungai Iyu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua kelas yaitu dengan metode eksprimen dan kontrol. Subjek penelitian terdiri dari 2 kelas, siswa kelas V A dan V B MIN 8 Aceh Tamiang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes esai yang terdiri dari 5 butir soal setiap siswa, dengan indikator seperti menjelaskan, menjawab, membaca dan berpartisipasi dalam diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang melalui media pembelajaran ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hitung posttest siswa sebesar 0,495 pada df 49 sebesar 48,875 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,933 lebih tinggi dari nilai ambang batas signifikansi 5% (0,933>0,05). Selain itu, jika dibandingkan Siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran ular tangga (kelas eksperimen) memiliki nilai rata-rata posttest sebesar 68,80 dengan nilai pretest sebesar 54,00, sedangkan siswa yang belajar menggunakan teknik tradisional (kelas kontrol) memiliki nilai rata-rata posttest sebesar 63,85 dengan nilai pretest sebesar 51,73. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki hasil belajar IPA yang berbeda dengan hasil belajar IPA kelas kontrol. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran ular tangga pada kelas IPA lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang. Berdasarkan penelitian ini, penggunaan media pembelajaran ular tangga dapat membantu hasil belajar IPA siswa kelas V.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Ular tangga*, Pemahaman Konsep, IPAS, Motivasi Siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of snakes and ladders media on students in the concept of understanding science at MIN 8 Sungai Iyu and how students' motivation is towards the use of snakes and ladders learning media at MIN 8 Sungai Iyu. The method used in this study is quantitative research, which is carried out in two classes, namely with experimental and control methods. The subjects of the study consisted of 2 classes, students of class V A and V B MIN 8 Aceh Tamiang. Data collection was carried out through an essay test consisting of 5 questions for each student, with indicators such as explaining, answering, reading and participating in discussions. The results of the study indicate that science learning using snakes and ladders learning media is effective in improving the learning outcomes of grade V students at MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang. This is indicated by the calculated value of the Posttest results of students of 0.495 on df 49 of 48.875 and a significance value of 0.933 greater than the significance level value of 5% (0.933> 0.05). Furthermore, when viewed from the average Posttest of students who were given learning using snakes and ladders learning media (experimental class) of 68.80 with a pretest of 54.00 while the average Posttest of students who were given learning using a conventional approach (control class) was 63.85 with a pretest of 51.73. This shows that there is a difference between the learning outcomes of students in the subject of science in the experimental class when compared to the learning outcomes of science in the control class. Thus, the use of snakes and ladders learning media in science learning is more effective than learning using a conventional approach in an effort to improve the learning outcomes of class V students at MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang. This study states that snakes and ladders learning media is able to improve the learning outcomes of students in science subjects in class V.

Keywords: Learning Media, Snakes and Ladders, Concept Understanding, Science, Student Motivation.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mohd Zakiya Tuddin
NIM	1052019044
Fakultas/Jurusan	: FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Dusun Mesjid Sungai Iyu, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Media Pembelajaran *Ular Tangga* Terhadap Konsep Pemahaman IPAS Di MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang"** benar-benar unik dan merupakan hasil karya saya sendiri. Karya ini akan dibatalkan dan saya siap menerima hukuman akademis sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku jika di kemudian hari terbukti atau dipastikan merupakan hasil plagiarisme dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 12 Agustus 2024
Yang Membuat Pernyataan,

Mohd Zakiya Tuddin
NIM: 1052019044

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat kehadirat Allah SWT, serta atas karunia dan karunia-Nya. Shalawat penulis sampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan penulis sampai pada titik ini melalui risalahny.. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai kesulitan dan kendala mulai dari awal proses perencanaan hingga penyelesaiannya, hal ini disebabkan karena pengalaman penulis yang masih terbatas. Tetapi berkat Allah SWT yang maha kuasa serta keyakinan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *"Pengaruh Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Konsep Pemahaman IPAS Di MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang".*

Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di IAIN Langsa.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Amiruddin, S.Pd. I, MA serta karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Jelita, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan dukungan berupa motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nur Balqis Mutia, M,Pd. sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan banyak dukungan berupa motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Cinta pertama dan pintu surgaku, Ibu KHAIRUNI dan Bapak THAMRIN. Terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini untuk ibu dan bapak, karena semua pengorbanan dan tulus kasih kalian kepadaku. Ibu dan Bapak memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan. Namun Ibu dan Bapak mampu memberikan bangku perkuliahan untuk 4 orang anak nya dan mampu memberikan yang terbaik sehingga anak anak mu ini dapat merasakan dan menyelesaikan bangku perkuliahan ini. Doa kalian sangat berarti bagiku, sarjana ini ku persembahkan untuk ibu dan bapak.
7. Kepada saudaraku yang tak kalah penting kehadiran nya Kakak Thiya Zulfira S.Pd Kakak Noerliya S.os Dan Adik Mohc Muchlis yang sebentar lagi akan mendepatkan gelar S.H nya. Terima Kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti. Berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini baik tenaga, materi maupun waktu telah mendukung, serta menghibur dengan tinggah lucu kalian.
8. Kepada Fitrah Rizki Ardila S.H ku persembahkan skripsi dan sarjana ini untuk mu. Terimakasih atas dukungan penuh yang telah diberikan, menjadi sosok pendamping setia dari mulai menengah atas hingga mulai dan berakhir nya perkuliahan ini. Menemani dan menghibur dalam kesedihan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada diri penulis sendiri Mohd Zakiya Tuddin. terimakasih karena selalu berhasil menyemangati dan menghibur diri serta tidak pernah menyerah sehingga terus memperbaiki diri dan menjadi yang sekarang. Terimakasih karena telah bertahan, tidak mudah putus asa, tidak berharap pada orang lain dan selalu percaya bahwa Allah SWT lah satu-satunya tempat memohon dan tempat bersandar.
10. Dan terima kasih Semua pihak yang mendoakan dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi pendukung bagi Mahasiswa dalam mencari sumber referensi dalam perkuliahan. Tak lupa pula masukan yang

membangun dari para pembaca sekalian guna perbaikan dimasa mendatang.

Langsa, 12 Agustus 2024
Penulis,

Mohd Zakiya Tuddin
NIM: 1052019044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

HALAMAN PERSETUJUAN.....i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN.....iii

ABSTRAK.....iv

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI..... 9

A. Media Pembelajaran 9

1. Pengertian Media Pembelajaran..... 9

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran 11

3. Manfaat Media Pembelajaran 12

4. Fungsi Media Pembelajaran 14

5. Jenis-jenis Media Pembelajaran 15

6. Penggunaan Media Pembelajaran 16

B. Media Ular Tangga..... 18

1. Pengertian Media Ular Tangga 18
2. Kelebihan Dan Kelemahan Media Ular Tangga 20
C. Pemahaman Konsep 22
D. Konsep Pemahaman Ipas 24
E. Motivasi Belajar 26
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Jenis Dan Metode Penelitian 28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 28
C. Populasi dan Sampel 29
D. Variabel Penelitian 29
E. Teknik Pengumpulan Dara dan Instrumen Penelitian 30
F. Teknik Analisis Data 36
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN 40
A. Hasil Penelitain 39
B. Hasil Analisis Data 44
C. Pembahasan 57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agar siswa dapat mencapai hasil terbaiknya dan memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari ide-ide dan mengasah keterampilan mereka, Kurikulum Independen menawarkan berbagai konten untuk pembelajaran intrakurikuler. Guru dapat merancang pelajaran berkualitas tinggi yang memenuhi persyaratan dan lingkungan belajar siswa mereka berkat Kurikulum Independen. pengembangan karakter dan keterampilan nonteknis, penekanan pada sumber daya utama, dan kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran.[1]

Penerapan Kurikulum Mandiri dimaksudkan untuk mencapai beberapa tujuan, seperti memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dan sekolah untuk mengelola pendidikannya sendiri sesuai dengan kondisi daerah, mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, membekali bangsa dalam menghadapi tantangan revolusi 4.0, meningkatkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, dan masih banyak lagi. Kurikulum IPA pada Kurikulum Mandiri menggabungkan mata kuliah IPS dan IPA ke dalam mata kuliah IPA Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) dengan harapan dapat mendorong anak untuk

[1] "KURIKULUM MERDEKA," 06 Desember 2024, n.d., https://ditsmp.kemdikbud.go.id/single-content/kurikulum-merdeka.

mengatur lingkungan sosial dan lingkungan secara bersama-sama.[2]

Tujuan pendidikan sains meliputi menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat untuk memotivasi siswa agar menyelidiki fenomena manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan keberadaan manusia, berpartisipasi aktif dalam pelestarian dan pemeliharaan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara bertanggung jawab, dan menumbuhkan keterampilan bertanya yang diperlukan untuk mengenali, merumuskan, dan menyelesaikan masalah di dunia nyata. Memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah bermanfaat bagi sains dan sangat penting bagi pengembangan teori yang menjelaskan bagaimana dunia berfungsi. Guru memiliki peran kunci dalam efektivitas penerapan kurikulum yang relevan karena merekalah yang melaksanakan pendidikan, dan peran aktif mereka sangat penting dalam memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar.[3]

Istilah Latin "media pembelajaran" merupakan bentuk jamak dari kata "medium," yang secara langsung diterjemahkan menjadi "perantara" atau "pembawa pesan." Media pembelajaran dapat merangsang kegiatan belajar, menginspirasi motivasi, membangkitkan minat dan keinginan baru, dan bahkan memiliki efek psikologis pada siswa ketika digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun dalam praktiknya, pemahaman konsep siswa sangat buruk karena penggunaan media oleh guru atau siswa biasanya terlalu

[2] "Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Hingga Keunggulannya," detiksulsel, n.d., https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya.
[3] I. uhelayanti, Z, S., & Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, 2023.

Bagi guru dan murid, berpegang pada apa yang diajarkan di sekolah adalah hal yang lumrah dan membosankan. Guru tidak mengusulkan konsep atau kemajuan baru.[4]

B. Batasan Masalah

1. Konsep IPAS dibatasi pada sistem pernafasan pada manusia
2. Melihat pengaruh pembelajaran media ular tangga dan media di batasi dengan gambar gambar pada sistem pernafasan pada manusia.

C. Rumusan Masalah

a. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran ular tangga terhadap pemahaman konsep siswa pada materi sistem pernafasan pada manusia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini yaitu:

[4] M Ramli AR, "Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Konsep Teknologi Pembelajaran," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

a. Mengetahui pengaruh media ular tangga terhadap siswa dalam konsep pemahaman IPAS di MIN 8 SUNGAI IYU

E. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas;

1. Manfaat Teoritis

i. i. Berfungsi sebagai pedoman dan titik referensi untuk penelitian di masa mendatang.

ii. Berpotensi memperluas pemahaman tentang materi pembelajaran berbasis permainan.

2. Manfaat Praktis

i. Lembaga atau Sekolah

Keuntungan yang diterima sekolah meliputi informasi tentang ide-ide baru untuk menerapkan prosedur pembelajaran menarik yang membantu mereka meningkatkan standar pengajaran di kelas.

ii. Guru

dapat memberikan rincian mengenai evolusi materi pembelajaran ular tangga dalam proses pendidikan, serta berfungsi sebagai panduan belajar dan sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan materi pembelajaran yang sesuai.

iii. Siswa

Hal ini dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar, membuat materi lebih mudah dipahami, dan menambah pengetahuan mereka tentang materi sistem motorik. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai motivator dan solusi untuk membantu siswa fokus pada pelajaran yang diajarkan guru dengan mendorong mereka untuk belajar lebih giat atau lebih aktif.

iv. Peneliti

memperoleh lebih banyak pemahaman atau wawasan tentang penggunaan sains untuk mengajar dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan masa depan sebagai pendidik profesional

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uraian dasar data yang dikumpulkan dari temuan penelitian dalam dua kelompok studi serta hasil perhitungan dan pembahasannya, khususnya yang berkaitan dengan pengujian hipotesis, akan dibahas dalam bab ini.

1. Pelaksanaan Penelitian

Kelas V A berperan sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen dalam penelitian eksperimen ini, yang dilaksanakan di kelas V MIN 8 Aceh Tamiang pada mata pelajaran IPA. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk setiap kelas. Untuk mendapatkan hasil pretest, peneliti memberikan pretest terlebih dahulu sebelum mengimplementasikan media ular tangga dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru mengimplementasikan media ular tangga selama beberapa kali pertemuan. Pada akhir proses pembelajaran, peneliti memberikan posttest. Data dari pretest dan posttest akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh media ular tangga terhadap hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran sebelum ujian dilaksanakan sebagai berikut: guru menyapa kelas dan menanyakan keadaan siswa sebelum memimpin kelas dengan berdoa. Guru kemudian menilai kehadiran dan kesiapan siswa serta memberikan semangat.

dengan penampilan lagu profil Siswa Pancasila. Instruktur kemudian mengungkapkan rasa terima kasih dengan mengajukan pertanyaan seperti, "Apa yang terjadi jika kita tidak bernapas?" Cobalah bernapas dan perhatikan bagaimana hidung Anda terasa. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Untuk memainkan media ular tangga, siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat hingga lima siswa. Modul Pengajaran menunjukkan proses pembelajaran secara lebih mendalam.

Ketika menggunakan media ular tangga untuk pengajaran, instruktur mempromosikan sikap yang baik tentang pembelajaran, mengomunikasikan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan kemudian menggunakan model Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk memberikan langkah-langkah pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan cara permainan ular tangga dan memberikkan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk dapat menggunakan media ular tangga. Setiap ketua dalam kelompok berdiri di nomor kotak dari angka dadu yang di lempar setiap Kotak berisi pertanyaan. Jawaban dari pertanyaan yang dibacakan oleh guru wajib dijawab oleh ketua kelompok yang bermain, jika ketua kelompok tidak bisa menjawab anggota kelompok berdiskusi untuk memberikan jawaban pada ketua kelompok. Jika pertanyaan dijawab dengan benar ketua kelompok tetap berdiri di nomor tersebut jika jawaban di anggap salah maka ketua kelompok akan mundur 1 langkah dan beberapa nomor berisi ular jika ketua kelompok berdiri di kotak yang berisi ekor ular ketua kelompok akan turun sepanjang ular tersebut. Siapa

yang pertama berdiri di garis finish maka kelompok mereka yang berhasil menang. Setelah menjelaskan topik kursus, instruktur meminta kelas untuk menyelesaikan lima pertanyaan posttest berbasis esai. Di akhir pelajaran, posttest diberikan. Modul Pengajaran menyediakan informasi tambahan tentang proses pembelajaran kelas eksperimen.

a. Nilai Hasil Belajar Siswa

Siswa di setiap kelas diberikan soal pre-test dan post-test sebagai bagian dari penelitian ini. Table, khususnya table hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS MIN 8 Aceh Tamiang, menyajikan hasil tes untuk siswa.

Table 4.1 di bawah ini menampilkan nilai pretest dan posttest untuk setiap kelas berdasarkan temuan perhitungan dalam penelitian ini:

Table 4.1 Deskripsi Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Ekspermen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	**Kelas Eksperimen**		**Kelas Kontrol**	
	Pre-Test	**Post-Test**	**Pre-Test**	**Post-Test**
Nilai Minimum	25	55	30	40
Nilai Maksimum	75	85	70	75
Range	50	30	40	35
Rata-Rata	54.00	68.80	51,73	63.85
Varians	160.417	86.615	151.885	75.583
Standar Deviasi	12.666	8.694	12.324	9.307

Dari table terlampir terlihat adanya perbedaan nilai pretes tertinggi dan terendah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah kelas eksperimen mendapatkan terapi dan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kedua kelas kemudian diberikan postes. Berdasarkan table tersebut, penggunaan media pembelajaran ular tangga pada pembelajaran IPA memberikan pengaruh yang signifikan. Kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai postes sebesar 68,80, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 63,85.

Meskipun Table 4.1 memuat semua informasi yang diperlukan untuk analisis dan pengujian hipotesis, varians pascates—86.615 untuk kelas eksperimen dan 75.583 untuk kelas kontrol—cukup besar. Untuk memastikan alasan perbedaan tersebut, diperlukan data perbandingan. Jelas dari table bahwa terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Mengingat hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lain, hal ini dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa variasi prates begitu tinggi.

a. Tujuan pembelajaran sains kelas eksperimen dengan menggunakan sumber belajar Ular Tangga

   Rata-rata pretest dan posttest masing-masing adalah 54,00 dan 68,80, berdasarkan data yang dikumpulkan tentang hasil belajar siswa dalam sains dengan memanfaatkan media pembelajaran ular tangga, khususnya dengan rentang nilai 0-100.

Simpangan baku adalah 12,666 untuk pra-tes dan 8,694 untuk pasca-tes, sedangkan varians besar adalah 160,417 untuk pra-tes dan 86,615 untuk pasca-tes. Kenaikan rata-rata adalah 28 persen..

b. Tujuan pembelajaran IPA pada kelompok kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran Ular Tangga.

Berdasarkan informasi yang dihimpun tentang hasil belajar siswa yang mempelajari bahasa Indonesia tanpa menggunakan sumber belajar elektronik, hasil penelitian menunjukkan varians yang besar yaitu 151,885 (pretest) dan 75,583 (posttest), simpangan baku yang besar yaitu 12,324 (pretest) dan 9,307 (posttest), dan rata-ratanya 51,73 (pretest) dan 63,85 (posttest) pada skala 0-100. Peningkatan rata-ratanya adalah 23,42%.

b. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data penelitian harus diperiksa menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Berikut ini adalah penjelasan persyaratan analisisnya:

a. Uji Normalitas

Hasil pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kontrol diuji. Metode Kolmogorov-Smirnov, yang digunakan dalam uji normalitas ini, diuji dengan tingkat signifikansi 0,05 menggunakan perangkat lunak SPSS. Data dikatakan terdistribusi secara teratur jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Rumus Kolmogorov-Smirnov diterapkan pada hasil pretest Kelas V B, kelas eksperimen, untuk memastikan apakah datanya normal atau tidak.

menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Table 4.2 di bawah ini menampilkan hasil perhitungan uji normalitas pada pretes kelas eksperimen:

Table 4.2 Hasil Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen

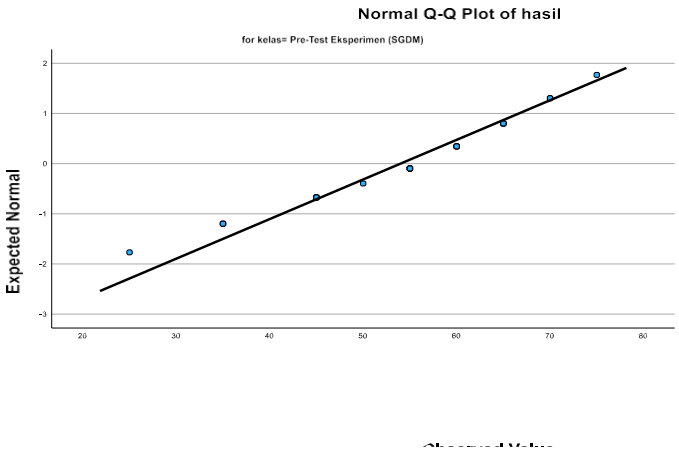
Tests of Normality

			Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk	
	Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df
Hasil	Pre-Test (SGDM)	Eksperimen	.171	25	.056	.952	25

Table 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi temuan posttest kelas eksperimen (Sig = 0,056) lebih tinggi dari nilai alpha (a = 0,05). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data posttest kelas eksperimen terdistribusi secara teratur.

Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, uji normalitas data juga dapat dilakukan menggunakan grafik plot Q-Q normal selain uji Kolmogorov Smirnov. Dengan memeriksa distribusi titik-titik dalam gambar, seseorang dapat menentukan apakah data residual memenuhi persyaratan untuk didistribusikan secara normal atau tidak menggunakan pendekatan plot Q-Q Normal. Data residual dianggap terdistribusi normal jika distribusi titik-titiknya dekat dengan garis diagonal; jika distribusi titik-titiknya jauh dari garis, datanya tidak.

sebagaimana yang disajikan pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Grafik Normal Q-Q Plot Hasil *Pretest* Kelas Ekxperimen

Terlihat dari Gambar 4.1 di atas bahwa titik-titik semakin mendekati garis diagonal. Dengan demikian, data hasil pretest kelas eksperimen terdistribusi secara teratur. Dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS, rumus Kolmogorov-Smirnov juga diterapkan pada posttest kelas eksperimen untuk memastikan apakah data normal atau tidak. Table 4.3 di bawah ini menampilkan hasil perhitungan uji normalitas pada posttest kelas eksperimen:

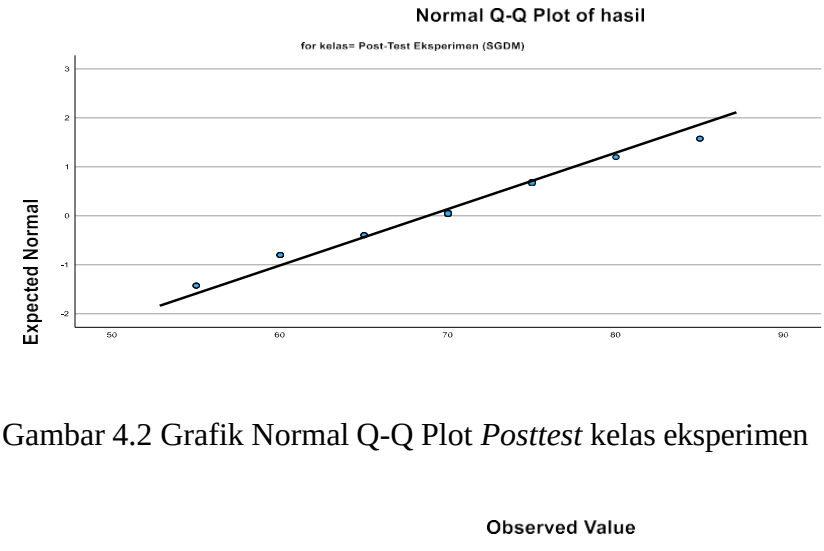
Table 4.3 Hasil Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen

Tests of Normality

			Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk	
	Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Hasil	Post-Test (SGDM)	Eksperimen	.155	25	.125	.941	25

Table 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil Posttest kelas eksperimen (Asymp.sig = 0,125) lebih tinggi dari nilai alpha (a = 0,05). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data posttest kelas eksperimen berdistribusi teratur.

Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, uji normalitas data juga dapat dilakukan menggunakan grafik plot Q-Q normal selain uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan memeriksa distribusi titik-titik dalam gambar, seseorang dapat menentukan apakah data residual memenuhi persyaratan untuk didistribusikan secara normal atau tidak menggunakan pendekatan plot Q-Q Normal. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 di bawah ini, data residual dianggap terdistribusi normal jika distribusi titik-titiknya dekat dengan garis diagonal; namun, jika distribusi titik-titiknya jauh dari garis, datanya tidak terdistribusi normal.



Gambar 4.2 Grafik Normal Q-Q Plot *Posttest* kelas eksperimen

Dari Gambar 4.2 di atas terlihat bahwa titik-titik semakin mendekati garis diagonal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data Posttest kelas eksperimen berdistribusi teratur.

2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS, rumus Kolmogorov-Smirnov digunakan pada hasil pretest Kelas V A sebagai kelas kontrol untuk menentukan apakah data tersebut normal atau tidak. Table 4.6 di bawah ini menampilkan hasil perhitungan uji normalitas pada pretest kelas kontrol:

Table 4.4 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

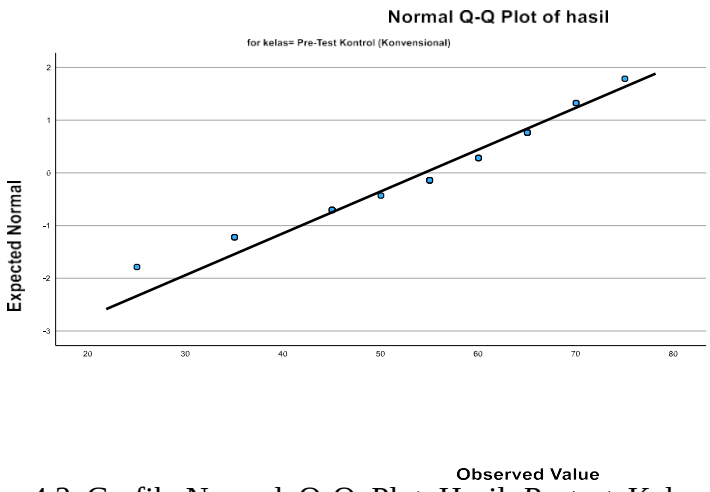
Tests of Normality

			Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk	
	Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Hasil	Pre-Test (Konvensional)	Kontrol	.172	26	.046	.945	26

Table 4.4 menunjukkan bahwa nilai alpha (a = 0,05) lebih kecil dari nilai signifikansi (Asymp.sig = 0,046) pada Nilai Pretes Kelas Kontrol. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data Pretes Kelas Kontrol berdistribusi teratur.

Uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik plot Q-Q normal selain uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan

Perangkat lunak SPSS. Dengan menggunakan teknik plot Q-Q Normal, distribusi titik-titik pada gambar dapat digunakan untuk menentukan apakah data residual terdistribusi normal atau tidak. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.3 di bawah, data residual dianggap terdistribusi normal jika distribusi titik-titiknya dekat dengan garis diagonal; namun, jika distribusi titik-titiknya jauh dari garis, datanya tidak terdistribusi normal.



Gambar 4.3 Grafik Normal Q-Q Plot Hasil *Pretest* Kelas Kontrol Dari Gambar 4.3 di atas terlihat bahwa titik-titik semakin mendekati garis diagonal. Oleh karena itu, data hasil pretes kelas kontrol dapat dikatakan terdistribusi secara teratur.

Perangkat lunak IBM SPSS juga menggunakan algoritma Kolmogorov-Smirnov pada kelas kontrol Posttest untuk menentukan apakah data normal atau tidak. Table 4.7 berikut menampilkan hasil perhitungan uji kenormalan pada kelas kontrol Posttest:

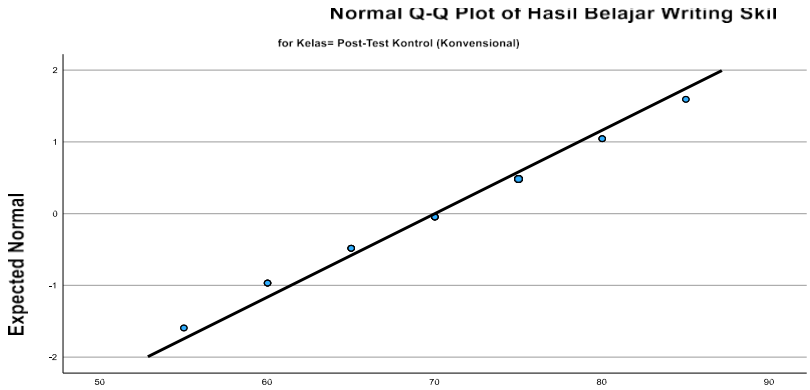
Table 4.5 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol

Tests of Normality

			Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk	
	Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df
Hasil	Post-Test (Konvensional)	Kontrol	.143	26	.186	.953	26

Table 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil Posttest kelas eksperimen (Asymp.sig = 0,186) lebih tinggi dari nilai alpha (a = 0,05). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data posttest kelas eksperimen berdistribusi teratur.

Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, uji normalitas data juga dapat dilakukan menggunakan grafik plot Q-Q normal selain uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan memeriksa distribusi titik-titik pada gambar, seseorang dapat menentukan apakah data residual memenuhi persyaratan untuk didistribusikan secara normal atau tidak menggunakan pendekatan plot Q-Q Normal. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.4 di bawah, data residual dianggap terdistribusi normal jika distribusi titik dekat dengan garis diagonal; namun, jika distribusi titik jauh dari garis, data tidak terdistribusi normal.



Gambar 4.4 Grafik Normal Q-Q Plot *Posttest* kelas kontrol

Dari Gambar 4.4 di atas terlihat bahwa titik-titik semakin mendekati garis diagonal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data Posttest kelas kontrol terdistribusi secara teratur.

Table 4.6 Uji normalitas *pretest-Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tests of Normality

			Kelas		Kolmogorov-Smirnov[a] Statistic	Df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic
Hasil Belajar Writing Skil			Pre-Test (SGDM)	Eksperimen	.171	25	.056	.952
			Post-Test (SGDM)	Eksperimen	.155	25	.125	.941

Pre-Test (Konvensional)	Kontrol	.172	26	.046	.945
Post-Test (Konvensional)	Kontrol	.143	26	.186	.953

Nilai signifikan yang diperoleh dari uji normalitas pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut, sesuai tabel 4.6:

Pretest kelas eksperimen = 0,056 < 0,05 Data yang didistribusikan secara rutin

Posttest kelas eksperimen = 0,125 < 0,05 data berdistribusi normal

Pretest kelas kontrol = 0,046 < 0,05 data berdistribusi normal

Posttest kelas kontrol = 0,186 < 0,05 data berdistribusi normal

Hasil pra-tes-pasca-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditemukan sebagian besar terdistribusi secara teratur.

b. Uji Homogenitas

Menggunakan uji Levene dengan perangkat lunak SPSS untuk Windows 44, nilailah homogenitas dua varians antara data pra-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tingkat signifikansi 0,05. merupakan langkah selanjutnya dalam analisis, yang didasarkan pada uji normalitas distribusi data pretes dan data skor pretes kedua kelas. Setelah pengolahan data, Table 4.7 menunjukkan tampilan output.

Table 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa Post-Test	Based on Mean	.007	1	49	.933
	Based on Median	.007	1	49	.932
	Based on Median and with adjusted df	.007	1	48.607	.932
	Based on trimmed mean	.011	1	49	.917
hasil belajar siswa Pre-Test	Based on Mean	.002	1	49	.964
	Based on Median	.000	1	49	.997
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	48.980	.997
	Based on trimmed mean	.003	1	49	.956

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan uji Levene pada Tabel 4.7, nilai signifikansi pretes adalah 0,964 dan posttes adalah 0,933. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa populasi memiliki varians yang sama atau siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

c. Uji Data

Analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis (uji-t) akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi data dari uji awal dan uji akhir.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah penggunaan statistik untuk mengkarakterisasi atau menggambarkan data yang dikumpulkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau memberikan gambaran umum data dalam variabel sebagaimana dilihat dari nilai simpangan baku, minimum, maksimum, dan rata-rata (mean). Nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan simpangan baku merupakan contoh statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan langsung memberikan ringkasan penelitian. Table 4.8 di bawah ini menampilkan temuan penelitian analisis statistik deskriptif yang dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS for Windows:

Table 4.8: Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Variance	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test	25	89.583	35	40	75	64.00	9.465

Table 4.8 di atas menunjukkan bahwa N atau banyaknya data valid dari kelas eksperimen adalah 25 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 75. Nilai rata-rata hasil perlakuan (posttest) adalah 64,00.

nilai standar deviasi sebesar 9.465.

2) Uji Hipotesis

Untuk menjamin bahwa setiap variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis merupakan teknik pengambilan keputusan yang digerakkan oleh data. Dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS for Windows, pengujian hipotesis membandingkan pentingnya setiap variabel independen pada tingkat signifikansi 5% dalam hubungannya dengan variabel dependen. Dengan membandingkan temuan di kolom Sig. (2-tailed) dengan Alpha penelitian, seseorang dapat membuat keputusan menggunakan aplikasi IBM SPSS for Windows. Berikut ini berfungsi sebagai dasar untuk keputusan pada Uji-T Sampel Independen:

Menurut Arifin (2017:17) :

a) aH0 ditolak dan H1 diterima jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari Alpha Penelitian (0,05).
b) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari Alpha Penelitian (0,05).

Ingatlah bahwa berikut ini adalah hipotesis penelitiannya:

a) H0: Penggunaan media ular tangga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 8 Aceh Tamiang.
b) H1: Penggunaan media ular tangga berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 8 Aceh Tamiang..

Table 4.9 Uji Hipotesis Dengan Uji T

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means							
						Significance		Mean Difference	Std. Error Difference
		F	Sig.	T	df	One-Sided p	Two-Sided p		
hasil belajar siswa Post-Test	Equal variances assumed	.007	.933	-.495	49	.311	.623	-1.200	2.422
	Equal variances not assumed			-.495	48.875	.311	.623	-1.200	2.423

\

		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference
hasil belajar siswa Pre-Test	Equal variances assumed	2.779	.102	4.726	49	<.001	<.001	14.377	3.042
	Equal variances Not assumed			4.759	44.525	<.001	<.001	14.377	3.021

Nilai sig. (2-tailed) posttest pada table 4.9 di atas adalah 0,623. Sebaliknya, alpha penelitian ini adalah 5%, atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima untuk penelitian ini karena nilai Sig. (2-tailed) lebih tinggi dari nilai alpha (0,623 < 0,05). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media ular tangga memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep sains siswa MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang..

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas V MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang mengalami peningkatan hasil belajar saat mempelajari IPA dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga. Hal ini dibuktikan.

Memiliki nilai hitung sebesar 0,495 pada df 49 sebesar 48.875 berdasarkan hasil posttest siswa, dan nilai signifikansi sebesar 0,933 lebih tinggi dari nilai taraf signifikansi 5% (0,933>0,05). Selain itu, materi pembelajaran yang digunakan dalam percobaan ular tangga menghasilkan skor rata-rata sebesar 1,200.

Selain itu, jika berbeda dengan nilai rata-rata posttest siswa yang diajarkan dengan metode tradisional (kelas kontrol) yaitu 63,85 dengan pretest 51,73, Kemudian dengan nilai pretest sebesar 54,00 maka nilai rata-rata posttest siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran ular tangga (kelas eksperimen) adalah 68,80. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi hasil belajar siswa di kelas eksperimen jika dibandingkan dengan hasil belajar IPA di kelompok kontrol. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran ular tangga dalam pembelajaran IPA lebih berhasil daripada metode tradisional dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang.

Menurut penelitian ini, hasil belajar IPA siswa kelas V dapat ditingkatkan dengan menggunakan sumber belajar ular tangga. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Sumadi Suryabrata, ada dua jenis pengaruh yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu internal (berasal dari dalam) dan eksternal (berasal dari luar). Variabel psikologis (bakat, minat, dan kecerdasan) dan fisik merupakan contoh faktor internal. Sedangkan unsur sosial meliputi keluarga, sekolah, lingkungan, rumah, dan teman merupakan contoh faktor eksternal.

faktor non sosial seperti alat yang digunakan untuk memicu semangat belajar.

Studi ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran ular tangga meningkatkan hasil belajar siswa sains kelas lima. Salah satu teknik pembelajaran terbaik yang dapat menjangkau khalayak luas dengan biaya yang wajar adalah media pembelajaran ular tangga. Spanduk berukuran sedang dengan pertanyaan pada setiap lemparan dadu diperlukan untuk mengakses sumber belajar menggunakan media ular tangga. Baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, media ini dapat diakses, sehingga anak-anak dapat belajar di luar ruangan dan tidak merasa lelah hanya karena belajar di dalam ruangan.[25]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga, nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dimaksudkan agar strategi pembelajaran ular tangga memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Materi pembelajaran ular tangga digunakan dalam pembelajaran IPA kelas V. Materi pokok yang diajarkan adalah sistem pernapasan manusia. Guru menyampaikan materi tersebut melalui ceramah atau pendekatan tradisional lainnya. Oleh karena itu, siswa harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru juga memaparkan materi pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran. Media yang digunakan adalah

[25] Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 249

media pembelajaran ular tangga.

Guru dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga. Hal ini dikarenakan siswa tidak terlalu terpaku pada buku dan dapat belajar dengan menggunakan media yang disajikan dalam bentuk spanduk besar yang bergambar ular tangga. Hal ini mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam mencari sumber belajar sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran IPA yang hanya berpusat pada guru dan guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa tidak membosankan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme siswa, memudahkan siswa memahami apa yang diajarkan guru, dan menumbuhkan rasa kerjasama kelompok yang positif. Selain peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat memilih informasi yang ingin dipelajari dan memperoleh pengetahuan yang lebih beragam.

Siswa di kelas eksperimen diberikan informasi tentang organ pernapasan manusia. Dengan menggunakan pembelajaran ular tangga, guru dapat mempermudah siswa dalam mencari tugas karena pembelajarannya menyenangkan dan meskipun materi IPA sangat banyak, satu media pembelajaran dapat mencakup semuanya. Siswa dapat menggunakan media pembelajaran ular tangga hanya dengan mengganti pertanyaan saat konten berubah.

Hampir setiap siswa ingin maju ke depan kelas untuk mencari informasi dari materi pembelajaran ular tangga agar dapat menyelesaikan tugas guru. Terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran membuat siswa senang.

Siswa dapat menyelesaikan pekerjaan rumah mereka sambil bersenang-senang menggunakan materi pembelajaran ular tangga. Hal ini meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar di kelas dan membuat proses pembelajaran sains tidak membosankan.

Posttest pada kelas eksperimen (VB) dapat digunakan untuk mengamati bagaimana penggunaan media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa dalam memahami literasi buku fiksi dan nonfiksi. Posttest terdiri dari pertanyaan esai yang mencakup topik yang terkait dengan sistem pernapasan pada manusia. Hampir setiap siswa berhasil menyelesaikan pertanyaan tersebut. Hal ini merupakan hasil dari penguasaan siswa terhadap konten yang mereka pelajari melalui penggunaan materi pembelajaran ular tangga, sehingga hasilnya menjadi sangat baik. Namun, dengan menggunakan metode tradisional, kelas V A, instruktur kontrol, menyampaikan konten yang sama dengan kelas V B.

Metode ceramah digunakan oleh instruktur untuk menyampaikan konten. Akibatnya, pembelajaran hanya datang dari guru. Ceramah guru juga membuat siswa bosan. Selain itu, siswa kesulitan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah guru, dan proses pembelajaran menjadi berulang. Hanya buku teks yang disediakan sekolah yang digunakan sebagai media. Akibatnya, hasil belajar siswa kelas V A biasa-biasa saja dan kualitas pembelajaran mereka buruk. Siswa dalam kelompok kontrol tidak menunjukkan tingkat kegembiraan yang sama terhadap pembelajaran seperti siswa dalam kelompok eksperimen selama proses pembelajaran. Karena mereka tampak kurang maksimal, siswa tidak terlalu tertarik pada sumber belajar yang menggunakan pendekatan tradisional.

Karena siswa hanya menerima dan mencari materi dalam buku teks sains, kegiatan belajar hanya berlangsung satu arah. Lebih jauh, karena siswa harus memahami pokok bahasan secara terpadu, maka isi pelajaran sains menjadi sangat rumit. Akan tetapi, tidak semua kebutuhan siswa dapat dipenuhi oleh media yang digunakan. Posttest diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa sains kelas kontrol. Setelah posttest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelompok kontrol yang tidak diberi materi pembelajaran ular tangga, ditemukan bahwa meskipun hasil belajar kelompok kontrol juga meningkat, tetapi tidak meningkat sebanyak atau sebaik kelompok eksperimen.

Hal ini terjadi karena minat siswa dalam pembelajaran IPA dari awal sampai akhir kurang baik karena media yang digunakan guru kurang mampu menarik perhatian siswa dan informasi yang disajikan media pembelajaran kurang menarik dibandingkan media pembelajaran ular tangga. Sebaliknya, kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran ular tangga dan hasil belajar menunjukkan bahwa setelah mendapat perlakuan berupa media pembelajaran tersebut, kelas eksperimen (V B) mengalami rata-rata hasil belajar sebesar 68,90. Sebaliknya, kelas kontrol IPA (V A) yang tidak mendapat materi pembelajaran ular tangga hanya memperoleh hasil belajar sebesar 63,85.

Bila digunakan dalam kelas sains, materi pembelajaran ular tangga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, materi ini awalnya digunakan di MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang. Hampir semua pendidik

mengajar tanpa menggunakan materi pendidikan. Banyak pendidik ragu untuk keluar dari zona nyaman mereka dalam hal mengajar. Di sisi lain, karena media dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, pemanfaatannya sangat penting dalam proses pendidikan.

Untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik atau lelah dengan proses pembelajaran, penelitian ini dapat membangun lingkungan belajar yang kondusif. perolehan pengetahuan secara otonom, koneksi pengalaman, dan berbagi informasi untuk mendorong keberhasilan pembelajaran dan menginspirasi siswa untuk mengejar proses pembelajaran. Dibandingkan dengan guru yang hanya menggunakan pendekatan ceramah, yang hanya akan membuat siswa bosan dan membuat subjek yang disajikan tidak menarik, pembelajaran ular tangga membantu guru menjelaskan materi dan membuat siswa tetap tertarik sepanjang kelas.

Kecenderungan siswa untuk bersikap pasif, ketidakmampuan guru untuk mengukur seberapa baik mereka memahami, keterampilan komunikasi guru yang buruk, dan fakta bahwa siswa sering kali dibebani dengan informasi yang seharusnya disajikan dalam jangka waktu yang lama semuanya berkontribusi pada kurangnya minat pada metode pembelajaran tradisional. Tidak mengherankan bahwa siswa berjuang untuk menerima nilai bagus di kelas sains karena faktor-faktor ini, yang membuat mereka sulit untuk memahami topik yang diajarkan.[26]

[26] Rizky(2014) Kusuma, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Mesin Di Smk Piri Sleman," *Skripsi*, 2014.

Siswa kurang terlibat dan cenderung pasif di kelas kontrol saat menggunakan pendekatan pengajaran tradisional. Siswa hanya diminta mendengarkan dan mencatat konsep. Gambar, animasi, dan video yang dapat membantu siswa lebih memahami konten atau pertanyaan tidak diberikan kepada mereka. Akibatnya, siswa belajar dengan menghafal dan mungkin gagal memahami materi pelajaran. Hal ini tidak cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang sukses.[27]

Guru dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media ular tangga. Siswa akan lebih mudah memainkan media ular tangga yang berisi soal-soal tentang pembelajaran yang sedang berlangsung setelah guru menjelaskan materi yang harus disimak. Selain penjelasan, materi yang diberikan guru juga meliputi lembar kerja LKPD yang diberikan dan film pembelajaran yang ditayangkan.

Setelah memberikan instruksi kepada siswa untuk membagi kelompok, guru meminta setiap kelompok untuk memilih satu orang sebagai ketua kelompok. Selain itu, setelah semua anggota kelompok melempar dadu dan ketua kelompok diminta untuk berdiri di atas media pembelajaran ular tangga, maka ketua kelompok akan menginjak media sesuai dengan angka dadu. Selanjutnya, ketua kelompok akan menjawab pertanyaan yang muncul pada setiap angka pada dadu. Ketua kelompok dapat berkonsultasi dengan anggota kelompok apabila jawaban pertanyaan tidak terdapat pada angka dadu. Di sini, guru

[27] Tama Maysuri and Jems Sopacua, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada SMA Negeri 3 Maluku Tengah," 2024, 566–80.

sebagai fasilitator pendidikan berkelanjutan.

Hasil belajar siswa akan lebih baik jika Penggunaan media pembelajaran ular tangga di dalam kelas. Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar kelas eksperimen (posttest) dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga. lebih baik daripada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran tradisional. Namun, perlakuan yang berbeda menghasilkan hasil akhir yang berbeda.

Lima item esai dibahas dalam 45 menit pembelajaran dengan menggunakan sistem pretest dan posttest langsung. Karena guru bertindak sebagai pengawas selama ujian, siswa tidak diperbolehkan menyontek atau berbicara di antara mereka sendiri, oleh karena itu mereka harus berlatih sendiri. Begitu pula dengan posttest yang diberikan di akhir pembelajaran. Sehingga siswa tidak perlu menyontek dan dapat fokus untuk meningkatkan keterampilan mereka sendiri. Karena siswa dapat belajar secara mandiri dengan media pembelajaran ular tangga ini, kondisi ini dapat berdampak baik pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan lebih baik karena pengaruh sumber belajar ular tangga ini.

Penjelasan di atas menunjukkan bagaimana berbagai perlakuan menghasilkan hasil yang bervariasi untuk kelas eksperimen yang menggunakan materi pembelajaran ular tangga dan kelas kontrol yang menggunakan teknik pengajaran tradisional. Oleh karena itu, telah ditunjukkan bahwa penggunaan materi pembelajaran ular tangga dapat meningkatkan

tujuan pembelajaran bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa siswa di kelas eksperimen memperoleh skor lebih tinggi pada posttest dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol, yang menerima instruksi menggunakan teknik pengajaran tradisional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan materi pembelajaran ular tangga dalam suasana eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran ular tangga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar berdasarkan analisis data untuk mengetahui dampak bahan ajar tersebut terhadap pemahaman konsep sains siswa pada materi sistem pernapasan manusia dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis. Saat mempelajari tentang sistem pernapasan manusia, murid yang menggunakan materi pembelajaran ular tangga mengungguli mereka yang menggunakan teknik pengajaran yang lebih konvensional. Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen masuk dalam kategori sedang, sedangkan rata-rata kelas kontrol masuk dalam kategori rendah. Temuan uji t Posttest mahasiswa yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dalam penelitian ini karena nilai Sig. semakin mendukung hal tersebut. Nilai posttest lebih tinggi dari nilai alpha penelitian sebesar 0,05. Penjelasan di atas menunjukkan bagaimana berbagai perlakuan akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda untuk kelas kontrol, yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan kelas eksperimen, yang menggunakan materi pembelajaran ular tangga.
2. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media ular tangga terutama pada materi sistem pernapasan manusia.

lebih besar daripada kelompok kontrol yang diajarkan dengan menggunakan teknik pengajaran tradisional. Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan materi pembelajaran ular tangga pada experimental classes improve student learning outcomes more than class V which uses traditional methods in science courses.

3. Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pendapat yang baik terhadap angket motivasi belajar berdasarkan hasil survei yang digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa dengan menggunakan media ular tangga. Berdasarkan data yang diperoleh, semua responden memberikan tanggapan baik, dengan rata-rata 45,6 dan persentase nilai yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media ular tangga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V MIN 8 Sungai Iyu Aceh Tamiang.

B. Saran

1. Salah satu pilihan yang sebaiknya sering dikaji untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah penggunaan media ular tangga.
2. Meningkatkan profesionalisme pendidik melalui seminar dan pelatihan lainnya tentang cara pilih dan terapkan sumber daya pengajaran yang paling efektif berdasarkan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, and Usep Setiawan. "Konsep Dasar Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 282–94. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993.

.

Dewi, Dian Utami, Muhamad Ali, and Sutarmanto. "Penggunaan Media Audio Visual." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 2, No., no. 2 (2013): 1–19. http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2237.

Iii, B A B, A Jenis, and Pendekatan Penelitian. "Bab Iii," 2017, 30–38.

"IPAS: Pengertian, Tujuan, Dan Elemennya." KUMPARAN, n.d. https://kumparan.com/ragam-info/ipas-pengertian-tujuan-dan-elemennya-20wo3XdAI0s.

Jannah, Miftakhul, and Dewi Siswanti. "Analisis Penerapan." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2014): 254–65.

"KURIKULUM MERDEKA." 06 Desember 2024, n.d. https://ditsmp.kemdikbud.go.id/single-content/kurikulum-merdeka.

"Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Hingga Keunggulannya." detiksulsel, n.d. https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya.

Kusuma, Rizky(2014). "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Mesin Di Smk Piri Sleman." *Skripsi*, 2014.

Maysuri, Tama, and Jems Sopacua. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada SMA Negeri 3 Maluku Tengah,” 2024, 566–80.

Miftaqulzanah. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP*. *Skripsi Pendidikan Matematika*, 2021.

Nugrahani, Rahina, and Jurusan Seni Rupa. “Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar.” *Lembaran Ilmu Kependidikan* 36, no. 1 (2017): 35–44.

“PERMAINAN MEDIA ULAR TANGGA.” BLOGSPOT, n.d. https://muhamadnuroni17.blogspot.com/2017/12/kelebihan-dan-kekurangan.html.

Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787.

Ramli AR, M. “Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Konsep Teknologi Pembelajaran.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Rudi salam, and Lutfi nur. “Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.” *All Rights Reserved* 10, no. 1 (2023): 81–90. http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index.

Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. “Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker.” *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58. https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428.

Suharni, Suharni. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84.

https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198.

Syaiful, Rahman, Munawar Wahid, and T Berman Ega. “137 Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Proses Pembelajaran Produktif Di Smk.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 1 (2014): 137–45.

uhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, 2023.

https://doi.org/10.14416/j.kmutnb.2015.08.002.